

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pakan yang mengandung nutrisi yang lengkap dan seimbang sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan berproduksi secara optimal pada ayam broiler, Menurut Rahmawati *et al.*, (2019), peran pakan yang kaya akan nutrisi seimbang sebagai asupan untuk meningkatkan ketersediaan nutrisi secara lengkap dapat mengoptimalkan produksi, konsumsi pakan, dan pertumbuhan. Kualitas nutrisi dari bahan makanan ternak merupakan salah satu faktor yang sangat utama dalam penggunaan dan pemilihan bahan pakan ternak. Menurut Saetan *et al.*, (2019) bahwa kualitas nutrisi yang terdapat dalam bahan pakan terdiri dari serat, energi, komposisi nilai gizi, dan aplikasinya nilai palatabilitas serta daya cerna. Salah satu penentu kualitas bahan pakan atau ransum adalah dengan melihat retensi zat makanan, yaitu seberapa banyaknya zat makanan tersebut tertahan dalam tubuh, tinggi rendahnya retensi zat makanan merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas bahan makanan yang bersangkutan, semakin tinggi retensi zat makanan maka akan semakin tinggi kualitas makanan tersebut. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas ransum perlu diberikan bahan tambahan *feed additive* pada ransum yang dapat memperbaiki dan mengoptimalkan penyerapan zat makanan pada ayam broiler. Beberapa *feed additive* yang digunakan antara lain bawang hitam dan kunyit.

Bawang hitam (*Black garlic*) adalah proses dari pengolahan bawang putih yang dipanaskan pada suhu dan kelembapan yang tinggi dengan dilapisi aluminium foil tanpa penambahan zat lain didalam prosesnya. Menurut Nelwida *et al.*, (2019) bahwa pemanasan bawang putih pada suhu 60°C selama 17 hari memberikan hasil yang terbaik untuk kandungan nutrisi black garlic. Bawang hitam mempunyai kandungan bahan kering yang rendah dan mempunyai rasa dan aroma yang tidak terlalu menyengat. Bawang hitam tidak mempunyai aroma dan rasa yang sangat kuat seperti bawang putih, ini dikarenakan senyawa *allin* dirubah menjadi senyawa *allicin* (Choi *et al.*, 2008). Bawang hitam yang mengandung senyawa *allicin* yang berfungsi sebagai antibakteri yang dapat

meningkatkan imunitas broiler (Berliana *et al.*, 2020). Penambahan bawang hitam dalam ransum dapat meningkatkan penyerapan nutrisi sehingga mampu mempengaruhi pencernaan zat-zat makanan. Menurut Lee *et al.*, (2016) bahwa *allicin* pada bawang hitam mampu memperbaiki kinerja usus dengan cara meningkatkan panjang dan lebar villi usus, sehingga dapat meningkatkan pencernaan dan penyerapan nutrisi. Berdasarkan penelitian Awad *et al.*, (2008), peningkatan tinggi villi pada usus halus ayam broiler sangat berkaitan dengan peningkatan fungsi pencernaan dan penyerapan karena meluasnya area absorpsi serta lancarnya sistem transportasi nutrisi keseluruhan tubuh. Penambahan bawang putih yang telah difermentasi menjadi bawang hitam 2%-5% dalam ransum menunjukkan pengaruh yang tidak nyata terhadap pertambahan bobot badan ayam broiler (Berliana *et al.*, 2020). Hasil Penelitian Andara (2019), bahwa pemberian tepung bawang hitam pada taraf 3% belum berpengaruh nyata terhadap konsumsi dan retensi bahan kering, konsumsi ekskresi, retensi protein kasar serta konsumsi dan ekskresi lemak kasar. Maka dari itu penggunaan bawang hitam perlu dikombinasikan dengan bahan aditif lain yang mampu untuk mengoptimalkan penyerapan zat makanan yang optimal. Salah satu *feed additive* tambahan yang dapat dikombinasikan yaitu kunyit.

Kunyit merupakan tanaman rempah yang biasanya digunakan sebagai bumbu masakan dan obat-obatan herbal. Kunyit mengandung senyawa kurkuminoid yang mempunyai khasiat sebagai anti bakteri. Hal ini sesuai dengan pendapat Muliani (2015) , bahwa kandungan kunyit berfungsi sebagai antibakteri dan antioksidan. Menurut Sjojfan (2020) kunyit mengandung minyak atsiri dapat meningkatkan bakteri asam laktat yang dapat menambah tingkat kerapatan villi sehingga jumlah villi semakin banyak. Hasil penelitian Alfian *et al.*, (2015) bahwa penambahan tepung kunyit taraf 0,5% dapat meningkatkan konsumsi ransum dan dapat meningkatkan penyerapan zat makanan. Menurut Rahmah *et al.* (2013) penambahan campuran herbal (bawang putih, kunyit, jahe, dan kencur) kedalam ransum basal yang tersusun dari dedak padi tepung ikan, jagung, bungkil kedelai dan mineral hingga level 1,5% belum memberikan pengaruh yang cukup pada proses penyerapan nutrisi. Pemberian herbal 0,5%, 1%, dan 1,5% , memberikan pengaruh yang sama terhadap pertambahan bobot badan yang diduga

karena belum cukup memberikan pengaruh yang optimal dalam membantu proses penyerapan nutrisi pada tubuh ternak. Kunyit dapat merangsang dinding kantung empedu untuk mengeluarkan cairan empedu dan merangsang sekresi getah pankreas. Kunyit mengandung enzim amilase, lipase dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak, dan protein. Selain itu minyak atsiri yang terkandung pada kunyit dapat mempercepat pengosongan isi lambung (Pranata *et al.*, 2019). Kurkumin yang terkandung di dalam kunyit mempunyai khasiat yang dapat mempengaruhi nafsu makan karena dapat mempercepat pengosongan isi lambung. Oleh sebab itu nafsu makan akan meningkat dan memperlancar pengeluaran empedu sehingga dapat memperlancar saluran pencernaan (Purwanti, 2008). Dengan demikian diduga bahwa senyawa kurkumin dalam kunyit yang diberikan pada ayam akan mempengaruhi pencernaan zat makanan.

Berdasarkan uraian tersebut maka telah dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung kunyit dalam ransum yang mengandung black garlic terhadap retensi zat makanan khususnya lemak kasar.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung kunyit dalam ransum yang mengandung bawang hitam retensi bahan kering, retensi bahan organik dan retensi lemak kasar ayam broiler.

1.3. Manfaat

Penelitian Ini diharapkan mampu memberikan informasi/ pengetahuan kepada masyarakat terkhususnya peternak broiler terhadap pengaruh penggunaan tepung kunyit dan bawang hitam dalam ransum broiler, juga untuk mengetahui kemampuan kunyit dan bawang hitam dalam mengoptimalkan dan memperbaiki penyerapan retensi zat makanan pada ternak broiler.